

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) PERIODE TAHUN 2013-2022

Rahma Nurkhalifah¹, Muhamad Badru Zaman, S.E., M.M.²
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email: rahmanurkha25@gmail.com¹, dosen02589@unpam.ac.id²

ABSTRACT

Purpose. *This study aims to determine the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Net Profit Margin at PT Perkebunan Nusantara III for the period 2013-2022.*

Methods. *The research method used in this research is quantitative method with descriptive approach. The population in this study is the financial statements of PT Perkebunan Nusantara III for the period 2013-2022. The sample used is the annual report of the balance sheet and income statement and data of PT Perkebunan Nusantara III for the period 2013-2022. Data analysis uses descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple regression analysis, coefficient of determination and hypothesis testing.*

Results. *The results of this study indicate that the Current Ratio variable partially has a significant effect on Net Profit Margin with a value of $T_{hitung} > T_{tabel}$ or $4.638 > 2.36462$ and has a significance level of probability $sig\ 0.002 < 0.05$. While Debt to Equity Ratio partially has no significant effect on Net Profit Margin at PT Perkebunan Nusantara III, with a value of $T_{hitung} < T_{tabel}$ or $0.592 < 2.36462$ with a significance level of $0.572 > 0.05$. There is a simultaneous influence and significance between Current Ratio and Debt to Equity Ratio has a significant effect on Net Profit Margin at PT Perkebunan Nusantara III with a value of $F_{hitung} > F_{tabel}$ or $10.813 > 4.74$ and a significance level of probability of $0.007 < 0.05$.*

Implications. *The research on the relationship between current ratio, DER, and net profit margin provides insights for investors, managers, and financial analysts in evaluating the health and efficiency of a company. If the findings indicate that higher liquidity or lower debt is associated with higher profit margins, this could be an indicator that the company is managing its resources effectively.*

Keywords. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin*

ABSTRAK

Tujuan. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Perkebunan Nusantara III periode 2013-2022.*

Metode. *Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III periode 2013-2022. Sampel yang digunakan adalah laporan tahunan neraca dan laporan laba rugi dan data PT Perkebunan Nusantara III Periode 2013-2022. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis.*

Hasil. *Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4,638 > 2,36462$ dan memiliki tingkat signifikansi probabilitas $sig\ 0,002 < 0,05$. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT Perkebunan Nusantara III, dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $0,592 < 2,36462$ dengan tingkat signifikansi $0,572 > 0,05$. Terdapat pengaruh dan signifikan secara simultan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada*

PT Perkebunan Nusantara III dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $10.813 > 4.74$ dan tingkat signifikansi probabilitas $0,007 < 0,05$.

Implikasi. Penelitian mengenai hubungan antara current ratio, DER, dan net profit margin ini memberikan wawasan bagi investor, manajer, dan analis keuangan dalam mengevaluasi kesehatan dan efisiensi perusahaan. Jika hubungan yang ditemukan menunjukkan bahwa likuiditas yang lebih tinggi atau utang yang lebih rendah berhubungan dengan margin laba yang lebih tinggi, ini bisa menjadi indikator bahwa perusahaan mengelola sumber daya dengan baik.

Kata Kunci. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin*

1. Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara tropis dengan ekonomi agraris, menunjukkan potensi besar di sektor pertanian, khususnya dalam sub sektor perkebunan yang sangat berkontribusi pada PDB nasional. Meskipun ekonomi Indonesia kembali stabil dengan pertumbuhan sekitar 5 persen, sektor perkebunan masih menghadapi tantangan, termasuk penurunan pasokan bahan baku hutan alam dan hambatan non-tarif pada pasar ekspor. Perkebunan berperan strategis dalam investasi, perdagangan, dan penciptaan lapangan pekerjaan, tetapi kontribusinya terhadap PDB belum mencapai target 1,7%.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero), sebagai BUMN Holding Perkebunan yang mengelola berbagai produk perkebunan, bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan, melalui analisis laporan keuangan dan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, sangat penting untuk memprediksi prospek pertumbuhan dan pengambilan keputusan. Analisis ini membantu manajemen menilai kesehatan finansial perusahaan dan merencanakan masa depan.

Rasio likuiditas, yang juga dikenal sebagai rasio modal kerja, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya, kemungkinan besar perusahaan akan kesulitan dengan hutang jangka panjang. Evaluasi kinerja keuangan jangka pendek, seperti rasio lancar (current ratio), adalah langkah awal penting dalam analisis keuangan. Menurut Kasmir (2016:134), rasio lancar mengukur seberapa baik perusahaan dapat membayar utang jangka pendek dengan aset lancarnya. Rasio ini mencerminkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang. Meskipun rasio lancar yang tinggi menunjukkan kapasitas pembayaran yang baik, perusahaan masih dapat menghadapi masalah jika terdapat persediaan atau piutang yang tinggi, yang dapat mempengaruhi likuiditas. Rerata standar industri untuk rasio lancar adalah 200%.

Rasio solvabilitas, atau rasio leverage, menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri, serta menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam analisis ini, Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan. Menurut Kasmir (2017:157), DER mengukur seberapa besar proporsi hutang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan penggunaan utang yang lebih besar sebagai jaminan modal, sedangkan rasio yang rendah menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada pendanaan oleh pemilik dan memberikan keamanan lebih bagi peminjam. DER memberikan gambaran umum mengenai kelayakan dan risiko keuangan perusahaan, dengan rerata standar industri sebesar 80%.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, total aktiva, atau aset pribadi, dengan membandingkan elemen-elemen dari laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi untuk menilai pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu. Dalam analisis ini, Net Profit Margin Ratio digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan bersih setelah dikurangi biaya-biaya, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya, menurut Hantono (2018:11). Rasio ini membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan, dan rerata standar industri untuk Net Profit Margin adalah 20%.

Pada periode 2013-2022, PT Perkebunan Nusantara III mengalami fluktuasi signifikan dalam aset lancar dan hutang lancar, dengan aset lancar mencapai nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp. 29.746.310 dan nilai terendah pada tahun 2014 sebesar Rp. 13.828.815. Hutang lancar tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 38.194.413, sementara terendah pada tahun 2013. Current Ratio tertinggi terjadi pada tahun 2021, menunjukkan perbaikan likuiditas perusahaan, sementara nilai terendah pada tahun 2020. Total hutang dan total modal mengalami peningkatan dengan total hutang tertinggi pada tahun 2022 dan total modal tertinggi pada tahun yang sama. Debt to Equity Ratio (DER) tertinggi pada tahun

2014 dan terendah pada tahun 2015, menggambarkan variasi dalam pembiayaan perusahaan dengan utang. Laba bersih tertinggi juga tercatat pada tahun 2022, sementara terendah pada tahun 2019. Net Profit Margin mencapai puncaknya pada tahun 2022 dan terendah pada tahun 2019, mencerminkan perubahan signifikan dalam profitabilitas perusahaan. Analisis laporan keuangan ini penting untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta mengukur kinerja keuangan melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Labanya bersih adalah indikator krusial dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, menggambarkan keuntungan setelah pengurangan biaya dan pajak, serta memberikan wawasan menyeluruh tentang kesehatan finansial perusahaan. Net Profit Margin (NPM) merupakan metrik penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan bagi manajemen, kreditor, dan investor. Current Ratio (CR) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengurangi risiko kebangkrutan, dan meningkatkan kepercayaan investor, namun jika terlalu tinggi, bisa menandakan alokasi aset yang tidak efisien, yang berpotensi mengurangi keuntungan. Di sisi lain, Debt to Equity Ratio (DER) yang rendah menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada modal sendiri daripada utang, mengurangi biaya bunga, dan meningkatkan laba bersih (Net Profit Margin) karena beban bunga yang lebih rendah. Berdasarkan uraian di atas peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2013-2022.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Current Ratio

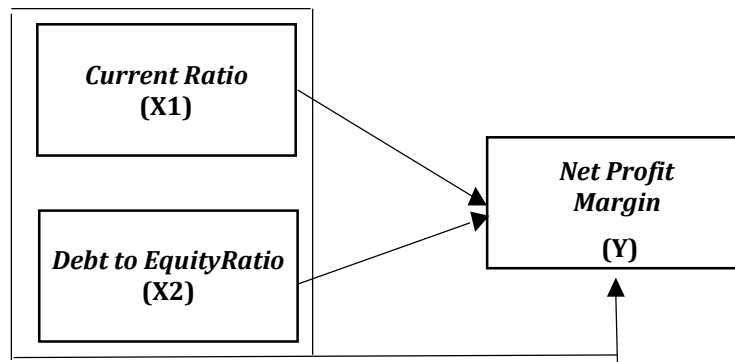
Menurut Kasmir (2016:134), "Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan". *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal suatu perusahaan yaitu dengan cara membandingkan antar jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Semakin tinggi *Current Ratio* semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan-tagihan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek.

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2015:157), "*Debt to Equity Ratio* (rasio hutang terhadap modal sendiri) rasio hutang dengan modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas". *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dengan kata lain bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi, dengan begitu beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan.

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur keuntungan bersih setelah biaya dan pajak dibandingkan dengan penjualan, menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan operasionalnya. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasional perusahaan, dengan NPM yang lebih tinggi menandakan kinerja yang lebih baik. Meskipun rasio ini diharapkan tinggi, variasi antara perusahaan dapat terjadi akibat persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang, dan karakteristik operasi. NPM memberikan informasi penting tentang struktur biaya dan laba, serta membantu analisis efisiensi dan ketidakefisienan dalam operasi perusahaan. Selain itu, efisiensi dalam operasi dan kemampuan untuk memanfaatkan aset secara efektif juga berkontribusi pada kinerja laba, dengan perputaran aktiva menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan penjualan dari aset yang dimilikinya.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Perkebunan Nusantara III periode 2013-2022.
- H2 : Diduga terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Perkebunan Nusantara III periode 2013-2022
- H3 : Diduga terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Perkebunan Nusantara III periode 2013-2022

3. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: *Current Ratio* (X1), dan *Debt to Equity Ratio* (X2). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III Periode 2013-2022. Sampel yang digunakan yaitu meliputi laporan tahunan neraca dan laporan laba rugi dan data PT Perkebunan Nusantara III Periode 2013-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Teknik analisis ini digunakan karena berdasarkan paradigma yang diduga tidak ada keterkaitan atau korelasi antar variabel bebas. Sebelum data diolah ke analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu diuji dengan pengujian asumsi klasik, karena syarat untuk analisis regresi linier berganda adalah bebas dari asumsi-asumsi klasik. Regresi linier berganda digunakan untuk memproyeksikan pengaruh dan hubungan terhadap variabel Y.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	10	.4446	1.2228	.744728	.2564891
Debt to Equity Ratio	10	1.0503	2.1589	1.442090	.3763012
Net Profit Margin	10	-.0712	.1077	.009226	.0560373
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan data tabel 1. di atas, menjelaskan bahwa PT Perkebunan Nusantara III selama periode pengamatan 10 tahun, menghasilkan nilai *current ratio* minimum sebesar 0.4446 dan nilai maksimum sebesar 1.2228 dan juga rata-rata (mean) sebesar 0.744728 dengan standar deviasi sebesar 0.2564891. nilai *Debt to Equity Ratio* minimum sebesar 1.0503 dan nilai maksimum sebesar 2.158 dan juga rata rata (mean) sebesar 1.442090 dengan standar deviasi 0.3763012. Selanjutnya, *Net Profit Margin* minimum sebesar -0.0712 dan maksimum sebesar 0.1077 dan juga rata-rata (mean) sebesar 0.009226 dengan standar deviasi 0.0560373.

Uji Asumsi Klasik

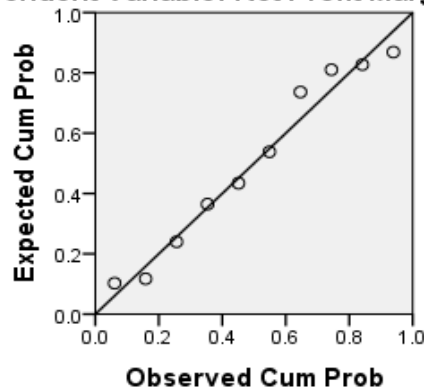
Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk mengetahui bentuk distribusi data, bisa dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistik.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, tahun 2024

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Net Profit Margin



Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot

Seperti terlihat gambar 2. di atas, grafik *plot probabilitas* normal dari sebaran data membentang sepanjang garis diagonal yang sudah ada. Oleh karena itu, asumsi normalitas dapat dikatakan terpenuhi oleh model regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

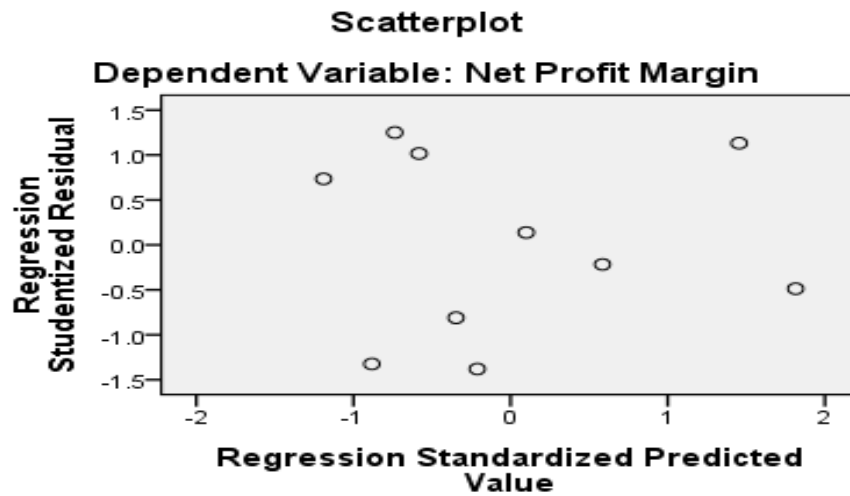
Model	Unstandardize dCoefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Toleranc e	VIF
1 (Constant)	-.159	,057		2,790	027		
Current Ratio	,193	,042	,885	,638	002	,960	1,041
Debt to Equity Ratio	,017	,028	,113	592	572	,960	1,041

a. Dependent Variable: *Net Profit Margin*

Sumber: data output yang diolah, 2024

Dari tabel 2. di atas dapat diketahui nilai VIF kedua variabel sebesar $1,041 < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data output yang diolah, 2024

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 3. di atas menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur. Dengan demikian, dapat dikatakan permasalahan heteroskedastisitas penelitian ini tidak bermasalah.

Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,159	,057		-	,027
Current Ratio	,193	,042	,885	4,638	,002
Debt to Equity Ratio	,017	,028	,113	,592	,572

a. Dependent Variable: *Net Profit Margin* (Y)

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = -0,159 + 0,193 X_1 + 0,017 X_2$ Adapun interpretasi Nilai Konstanta $-0,159$ *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konsistensi *Net Profit Margin* (Y) sebesar $-0,159$ point. Nilai regresi *Current Ratio* sebesar $0,193$ menyatakan jika *Current Ratio* (X_1) bertambah, maka *Net Profit Margin* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar $0,193$ point, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai *Debt to Equity Ratio* (X_2). Nilai regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,017$ menyatakan jika *Debt to Equity Ratio* (X_2) bertambah, maka *Net Profit Margin* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar $0,017$ point, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai *Current Ratio* (X_1).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,755	,686	,0314207

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Net Profit Margin(Y)

Sumber : Data diolah (2024)

Nilai R Square menghasilkan nilai 0.755. berdasarkan pengujian di atas menunjukkan variabel *Net Profit Margin* dipengaruhi variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama sebesar 75,5% Sedangkan sisanya 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji T Parsial

Tabel 5. Hasil Pengujian T Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,159	,057		-	,027
Current Ratio	,193	,042	,885	4,638	,002
Debt to Equity Ratio	,017	,028	,113	,592	,572

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh *Current Ratio* (X1) memiliki nilai thitung > ttabel (4,638 > 2,36462) dan nilai signifikansinya (0,002 < 0,05) maka hasil hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini menunjukkan kuatnya korelasi variabel *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* dan variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki Nilai thitung < ttabel (0,592 < 2,36462) dan nilai signifikasinya (0,572 > 0,05) maka hasil hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak, hal ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang kecil (tidak berpengaruh signifikan) terhadap *Net Profit Margin*.

Uji F Simultan

Tabel 6. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,021	2	,011	10,813	,007 ^b
Residual	,007	7	,001		
Total	,028	9			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber : Data diolah (2024)

Nilai Fhitung > Ftabel atau (10.813 > 4.74), hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05. Dengan demikian maka Ho3 ditolak Ha3 diterima menunjukkan kuatnya *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* (X1) Terhadap *Net Profit Margin* (Y)

Dari hasil pengujian secara parsial (uji t), variabel *Current Ratio* diperoleh nilai t hitung > ttabel yaitu sebesar (4.638 > 2.36462) serta memiliki nilai sig < 0,05 (0,002 < 0,05), artinya Ha1 diterima dengan kata lain bahwa *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) Terhadap *Net Profit Margin* (Y)

Dari hasil pengujian secara parsial (uji t), variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai thitung < ttabel yaitu sebesar (0,592 < 2,36462) serta memiliki nilai sig > 0,05 (0,572 > 0,05), artinya Ha2 ditolak dan Ho2 diterima hal ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Pengaruh *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Net Profit Margin* (Y)

Berdasarkan hasil secara simultan memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,755 atau kontribusi pengaruhnya secara simultan sebesar 75,5% sedangkan sisanya sebesar 24,5% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh Hasil Fhitung > Ftabel (10,813 > 4,74) serta memiliki nilai sig < 0,05 (0,007 < 0,05), artinya Ha3 diterima dan Ho3 ditolak

5. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini, hanya terdapat dua variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dan penentu variabelnya hampir identik dengan yang digunakan dengan peneliti sebelumnya.
2. Karena keterbatasan waktu dan biaya, rasio yang dipakai dalam penelitian ini didapatkan secara online dari informasi yang diposting di situs web PT. Perkebunan Nusantara III, tanpa mengunjungi langsung lokasi perusahaan.
3. Periode pada penelitian yang dilakukan terbatas, yaitu 10 tahun. Sekiranya dapat dilakukan penelitian ulang dengan jangka periode waktu yang lebih panjang dari penelitian ini.

6. Kesimpulan

Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Perkebunan Nusantara III. Dimana diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu sebesar (4,638 > 2,3642) dan signifikan < 0,05 atau (0,002 < 0,05).

Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT Perkebunan Nusantara III. Dimana diperoleh nilai thitung < ttabel yaitu sebesar (0.592 < 2,3642) dan signifikansi > 0,05 atau (0,572 < 0,05).

Terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Perkebunan Nusantara III.. Dimana diperoleh nilai Fhitung > Ftabel atau (10.813 > 4,74) dan signifikansi < 0,05 atau (0,007 < 0,05). Dan dibuktikan juga dengan hasil koefisien determinasi *Rsquare* sebesar 0,755 artinya *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama memberikan kontribusi terhadap *Net Profit Margin* sebesar 75,5% sementara sisanya 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.